



Evaluasi Penerapan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa SMK N 2 Magelang Masa Pandemi Covid-19

Rizqia Nur Wulan Suci¹, M. Tohirin^{1*}, Subur¹

¹ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: tohirin@unimma.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.31603/bier.12275>

Abstract

The School Literacy Movement (GLS) is a program launched by the Ministry of Education which aims to develop students' literacy skills. The aim of this research is to evaluate and describe how the School Literacy Movement program was implemented in PAI subjects during the Covid-19 pandemic at SMK N 2 Magelang, various factors that supported and hindered these activities, as well as solutions for solving them. This research is a type of descriptive qualitative research, with data collection methods through observation, interviews and documentation. Checking the validity of the data in this research was carried out through data source triangulation and technical triangulation. The informants in this research were 16 people consisting of the school principal, librarian, 2 PAI teachers, and 12 students. Research results (1) show that the School Literacy Movement at SMK N 2 Magelang in PAI subjects during the Covid-19 pandemic has generally been implemented in accordance with the guidelines of the GLS guidebook at SMA/K level. These implementations include: (a) at the habituation stage, 15 minute reading activities, reciting Asmaul Husna and reciting Al-Qur'an verses according to KD are still carried out online, (b) at the development stage, students are assigned to summarize the PAI book or Al-Qur'an Verses, (c) at the learning stage, students are asked to collect PPLS sheets as a form of responsibility for the reading books they have read. (2) Supporting factors for the evaluation of this literacy movement are the existence of the library orientation program pasinaon application, MUKU or book proposal menu, rewards and full support from the Principal, as well as cooperation between teachers and student guardians in supervising literacy activities during distance learning at home because covid-19 pandemic. The inhibiting factor is the Covid pandemic itself which has caused PAI competitions to be limited, student enthusiasm has not been stable. (3) The solution to overcome these obstacles is to plan a digital library that is just waiting for permission to be realized, encourage students' enthusiasm to remain literate during the Covid-19 pandemic, and create habits in collaboration with student parents during online learning.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Keywords: *School Literacy Movement; Learning Achievement in Islamic Religious Education*

Abstrak

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah program yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan mendeskripsikan bagaimana penerapan program Gerakan Literasi Sekolah pada mata pelajaran PAI masa pandemi covid-19 di SMK N 2 Magelang, berbagai faktor yang mendukung, menghambat dalam kegiatan tersebut, serta solusi penyelesaiannya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Informan dalam penelitian ini berjumlah 16 orang yang terdiri atas kepala sekolah, pustakawan, 2 guru PAI, dan 12 siswa. Hasil penelitian (1) Menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah di SMK N 2 Magelang pada mata pelajaran PAI masa pandemi covid-19 umumnya sudah diterapkan sesuai dengan pedoman buku panduan GLS tingkat SMA/K. pelaksanaan tersebut diantaranya: (a) pada tahap pembiasaan, kegiatan membaca 15 menit, melafalkan asmaul husna dan melafalkan ayat Al-Qur'an sesuai KD tetap dilaksanakan secara daring, (b) pada tahap pengembangan, siswa ditugaskan untuk meresmikan buku PAI atau Ayat Al-Qur'an, (c) pada tahap pembelajaran, siswa diminta mengumpulkan lembar PPLS sebagai bentuk tanggungjawab terhadap buku bacaan yang telah dibaca. (2) Faktor pendukung evaluasi gerakan literasi ini adalah dengan adanya aplikasi pasinaon program orientasi perpustakaan, MUKU atau menu usulan buku, reward dan dukungan penuh dari Kepala Sekolah, serta kerjasama antara guru dan wali murid dalam pengawasan kegiatan literasi selama pembelajaran jarak jauh di rumah karena pandemi covid -19. Faktor penghambatnya adalah pandemi covid itu sendiri yang menyebabkan perlombaan PAI dibatasi, antusiasme siswa yang belum stabil. (3) Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan merencanakan perpus digital yang hanya tinggal menunggu izin realisasi, mendorong semangat siswa untuk tetap berliterasi selama pandemi covid-19, dan melakukan pembiasaan yang bekerja sama dengan wali murid selama pembelajaran daring.

Keywords: Gerakan Literasi Sekolah; Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pendahuluan

Data terbaru statistik UNESCO menyebutkan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001% yang berarti setiap 1000 penduduk hanya satu orang saja yang memiliki minat baca. Menurut riset World's Most Literate Nations Ranked yang dilakukan oleh Central Connecticut State University, Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca pada juni 2021 lalu (Tim Redaksi, 2021). Secara nasional, indeks literasi digital di Indonesia masih berada pada level "sedang" (Ferdinandus, 2021).

Melihat sejarah peradaban manusia, sejauh ini menunjukkan bahwa kemajuan suatu bangsa tidak hanya dibangun dengan bermodalkan kekayaan alam yang melimpah, ataupun pengelolaan tata negara yang mapan, melainkan berawal dari peradaban buku atau penguasaan

literasi yang berkelanjutan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui UUD 1945 pasal 31 ayat 3, "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan bangsa". Artinya pendidikan mempunyai peran penting bagi warga Negara Indonesia agar tercerdaskan secara intelektual.

Salah satu indikator keberhasilan dari suksesnya pendidikan di Indonesia, adalah dengan meningkatnya angka melek huruf bagi warga Indonesia. Namun, yang terjadi saat ini, budaya literasi sudah semakin ditinggalkan oleh generasi muda Indonesia, seiring dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang digital. Karena kegiatan masyarakat, seperti kaum muda menggunakan internet lebih banyak sebagai sarana hiburan bukan sebagai literatur. Pendidikan berbasis budaya literasi, termasuk literasi digital, adalah

salah satu aspek penting yang harus diterapkan oleh sekolah dalam rangka memupuk minat membaca bagi siswa. Rendahnya minat baca di Indonesia menjadi salah satu penyebab ketertinggalan bangsa ini dalam bidang pendidikan yang berdampak pada rendahnya kemampuan membaca khususnya pada anak usia sekolah. (Pradana, 2017) Pandemi Covid-19 juga turut menyumbang dalam berkurangnya minat baca. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca masyarakat Indonesia adalah kurikulum pendidikan dan metode pembelajaran yang diterapkan belum mendukung perkembangan kompetensi literasi siswa. Program televisi yang tidak mendidik. Kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya dapat terlaksana sesuai rencana dengan menggunakan sarana prasarana memadai, dan sumber belajar yang cukup. Kini tidak dapat dilaksanakan dengan demikian. Para praktisi pendidikan harus memutar otak untuk mencari jalan keluar dari permasalahan yang ditimbulkan akibat pandemi covid-19.

Pada tahun 2015 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan sebuah gerakan besar, yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang merupakan implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (Kemendikbud, 2016). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan upaya untuk mengatasi rendahnya minat baca siswa. Kata membaca di dalam Al-Qur'an berasal dari kata qara'a. Ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan yaitu Surat Al-Alaq ayat 1 – 5 yang berisi perintah untuk membaca.

Artinya:

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*⁵

Merujuk ayat 1 Al Qur'an Surat Al-'Alaq terdapat kata iqra' yang berarti bacalah, yaitu perintah untuk membaca. Sedangkan ayat 4 Surat Al-'Alaq terdapat kata pena yang berarti alat untuk menulis. Berdasarkan kedua ayat tersebut dijelaskan bahwa agama Islam memerintahkan umatnya untuk selalu membaca dan menulis. Karena melalui kegiatan membaca dan menulis maka pengetahuan akan semakin luas. Melalui kemampuan literasi, seseorang tidak saja memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga dapat mendokumentasikan sepenggal pengalaman yang menjadi rujukan di masa yang akan datang (Irianto & Febriyanti, 2021).

Tujuan umum dari gerakan literasi sekolah adalah untuk menumbuh kembangkan budi pekerti dan motivasi belajar peserta didik melalui pembudayaan berbagai macam literasi yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah, agar menjadi pembelajaran sepanjang hayat (Sulistyo, 2017). Pada pendidikan formal, peran aktif kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, dan pustakawan sangat berpengaruh untuk memfasilitasi pengembangan komponen literasi. Upaya pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, pemerintah mengeluarkan suatu panduan, salah satu diantaranya adalah untuk kalangan sekolah menengah kejuruan. Buku panduan tersebut berisikan penjelasan pelaksanaan kegiatan literasi yang terbagi menjadi tiga tahap, yakni: pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Siswa SMK yang terlahir di era teknologi informasi (digital natives) membaca dan menulis dilakukan dengan cara yang berbeda dari generasi sebelum mereka. Kecakapan ini harus terakomodasi di ruang kelas maupun di lingkungan SMK, sehingga harus dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kecakapan kognitif, sosial, bahasa, visual, dan spiritual (Widyanti, 2016).

Di sekolah terdapat banyak mata pelajaran yang harus dipelajari siswa dan salah satunya yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI). Melihat betapa luasnya cakupan pembahasan dalam materi PAI yang menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia, maka perlu adanya penambahan referensi materi yang tidak didapatkan dalam proses pembelajaran dari pendidik. Sebagai sekolah umum yang tidak berlatarbelakang sekolah beragama Islam, prestasi siswa SMK Negeri 2 Magelang di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) cukup membanggakan. Dari hasil pra penelitian peneliti, literasi di SMK Negeri 2 Magelang sudah berjalan dengan baik. Beberapa dibuktikan dengan perolehan Juara 2 Lomba Pustakawan Tingkat Provinsi pada Tahun 2018, dan Juara 2 Lomba debat PAI Tingkat Kota Magelang pada Tahun 2018. Selain itu, salah satu program unggulan dari SMK Negeri 2 Magelang yang diluncurkan oleh Kepala SMK Negeri 2 Magelang untuk mencetak para siswanya menjadi lebih kreatif dalam menemukan bahan bacaan melalui berbagai fasilitas dalam e-perpus, terdapat sebuah menu yang jarang ditemukan di perpustakaan digital lainnya yaitu "MUKU" (Menu Usulan Buku) yang berfungsi untuk mengusulkan buku yang diinginkan agar segera tersedia di perpustakaan sekolah sebagai bahan bacaan yang baru. Buku yang diusulkan tidak hanya sebatas buku pelajaran saja, namun juga buku non fiksi, novel, bahkan referensi lain untuk menggali informasi tentang Pendidikan Agama Islam seperti kitab tafsir, buku fiqh, majalah islami dll. Terlaksananya GLS di SMK N 2 Magelang serta banyaknya kegiatan yang telah dilakukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengevaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SMK N 2 Magelang berdasarkan buku panduan gerakan literasi sekolah di tingkat SMK khususnya pada masa pandemi covid -19 seperti ini, dengan judul penelitian "EVALUASI PENERAPAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI SISWA SMK N 2 MAGELANG MASA PANDEMI COVID-19". peneliti memilih buku panduan gerakan literasi sekolah di tingkat SMK sebagai arahan dan pedoman untuk mengevaluasi pelaksanaan GLS di SMK N 2 Magelang karena mengacu pada GLS yang dicanangkan oleh Kemendikbud.

2. Metode

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang berada dalam sebuah instansi pendidikan. Pengumpulan substansi penelitian ini memerlukan pengamatan yang mendalam, Sehingga, pendekatan yang diambil adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif yang mendeskripsikan setting penelitian, baik situasi maupun informan/ responden. Mamik mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak menggunakan model-model dan statistik atau hitung-hitungan (Mamik, 2015). Pada umumnya berbentuk narasi melalui perantara lisan seperti ucapan atau penjelasan responden, dokumen pribadi, ataupun catatan lapangan (Suharsaputra, 2012). Lexy Moelong dalam bukunya penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Suharsaputra, 2012).

Penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini ditujukan agar peneliti dapat mengetahui dan menggambarkan apa yang terjadi di lapangan dengan lebih jelas serta terperinci. Sehingga data yang didapatkan dan dikumpulkan sebanyak mungkin. Metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak menggunakan hitungan apapun, tetapi penelitian yang dihasilkan adalah data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis. Alasan digunakannya pendekatan penelitian kualitatif ini adalah karena peneliti akan mendeskripsikan bagaimana penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMK Negeri 2 Magelang yang didapat melalui data-data berupa pendapat, tanggapan, informasi dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi adalah kegiatan melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan yang bertujuan agar peneliti memiliki gambaran terkait permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang proses Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Informasi dapat diperoleh melalui pengamatan langsung mengenai letak geografis, kegiatan pembelajaran, kegiatan GLS, dan dokumen yang tidak tertulis lainnya. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi secara langsung di lapangan yang sekaligus mencatat bagaimana program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tersebut diterapkan di SMK Negeri 2 Magelang untuk memperoleh gambaran yang lebih detail terkait hal yang diteliti. Sebelum melakukan observasi, peneliti harus menentukan tempat yang akan diteliti. Selanjutnya, peneliti harus menentukan siapa saja yang akan dijadikan narasumber untuk mendapatkan informasi. Terakhir, peneliti harus menentukan waktu akan dilakukannya penelitian.

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik yang diarahkan pada pembahasan suatu masalah tertentu. Peneliti akan menggali informasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya kepada narasumber atau informan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Wawancara ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi mengenai gerakan literasi pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang diterapkan di kelas sebelas SMK Negeri 2 Magelang dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, pengurus literasi, guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa siswa kelas sebelas.

Dokumentasi adalah proses pengumpulan dokumen yang dapat berupa gambar, foto, sketsa dan lain sebagainya, sedangkan dokumen karya dapat berupa karya seni, gambar, patung, dan yang lainnya. Pada penelitian ini, metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil gambar ataupun data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) maupun dokumen lain yang didapatkan dari SMK Negeri 2 Magelang.

3. Hasil dan pembahasan

3.1. Penerapan Gerakan Literasi Pada Mata Pelajaran PAI di SMK N 2 Magelang masa Pandemi Covid-19

Program literasi merupakan suatu program yang dicanangkan oleh Kemendikbud pada tahun 2015 yang merupakan implementasi dari Permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Dalam penerapannya tentu saja pemerintah tidak melakukannya sendiri, akan tetapi program tersebut diterapkan melalui sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Program tersebut diwajibkan oleh pemerintah untuk diterapkan di tiap-tiap sekolah. Upaya yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan, yaitu dengan dilakukan suatu evaluasi. Dalam penerapannya terdapat prosedur-prosedur yang sudah ditetapkan oleh pemerintah akan tetapi setiap sekolah juga menyesuaikan dengan kondisi fisik serta kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti memperoleh data bahwa Gerakan Literasi Sekolah di SMK N 2 Magelang dilaksanakan pada tahun 2015, artinya sekolah tersebut mengadakan gerakan literasi tepat pada tahun yang sama setelah kebijakan pemerintah mengenai GLS dikeluarkan oleh Kemendikbud. Gerakan literasi sekolah di SMK N 2 Magelang juga bertujuan untuk merespon hasil penelitian UNESCO bahwa di Indonesia minat baca masyarakat sangat rendah dimana dari 1000 orang hanya 1 orang yang memiliki minat baca (Bududianto, 2018). Oleh karena itu, pihak sekolah mencanangkan pengadaan gerakan literasi sekolah di SMK N 2 Magelang sekaligus melaksanakan kebijakan yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah. Rendahnya pemahaman terhadap bacaan menunjukkan bahwa proses pendidikan belum mengembangkan kompetensi dan minat peserta didik terhadap pengetahuan. GLS merupakan upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah seperti guru, peserta didik, orang tua/ wali murid dan masyarakat, untuk menjadikam generasi yang literat yang berpengetahuan dan berketerampilan agar mampu bersaing dengan negara- negara maju. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah Gerakan Literasi di tingkat satuan pendidikan yang diturunkan dari Gerakan Literasi Nasional (GLN) untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang literasi. Penerapan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMK N 2 Magelang, dilaksanakan dalam berbagai kegiatan baik di dalam kelas, di lingkungan sekolah maupun di rumah masing-masing. Guru PAI memberikan pengertian kepada para siswa bahwa membaca adalah warisan Nabi Muhammad dengan alasan Rasulullah menerima wahyu pertama berupa perintah membaca yaitu 'iqra yang artinya bacalah. Jadi kegiatan literasi sangatlah penting bagi umat islam di dunia.

Beberapa kegiatan yang menunjang penerapan gerakan literasi pada mata pelajaran PAI di SMK N 2 Magelang adalah:

3.1.1. Pengadaan Koleksi PAI di Perpustakaan

SMK N 2 Magelang memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber literasi, artinya perpustakaan menyediakan buku bacaan yang layak dibaca oleh siswa. Buku yang disarankan untuk kegiatan GLS adalah buku non pelajaran, yang diharapkan dapat memperluas wawasan siswa terhadap pengetahuan di luar pembahasan di dalam kelas. Perpustakaan menyediakan bahan informasi yang bermacam-macam yang berupa novel, majalah, buku pendukung belajar dll.



Gambar 1. Ruang Perpustakaan yang sangat ceria

Perpustakaan SMK N 2 Magelang berukuran 6 x 6 M, 27 rak buku, 9 meja, 12 kursi, 7 bantal nyaman, 1 karpet luas, 10 komputer, 1 meja pelayanan sirkulasi, 2 AC, 1 televisi, dan 1 fasilitas printer. Jumlah buku pada setiap jenis bacaan juga sangat banyak dan benareka judul pembahasan. Hampir seluruh isi perpustakaan menyediakan buku bacaan non pelajaran yang dapat memperluas wawasan siswa sesuai minatnya. Bahkan, ada buku wirausaha yang membahas mengenai cara berternak, resep masakan dll. Buku tentang PAI juga sangat beragam. Ada buku mengenai tauhid, kesehatan, buku untuk muslimah karena mayoritas siswa adalah perempuan, manfaat beribadah, novel islam, kitab fiqih, ensiklopedia islam dll.

3.1.2. Buku bacaan PAI di dalam Masjid

Selain buku -buku yang ada di perpustakaan, dan lemari Lorong kelas, masjid juga menyediakan berbagai macam buku mengenai pendidikan Agama Islam yang akan memperluas wawasan siswa mengenai ilmu PAI. Buku tersebut adalah buku inventaris dari organisasi ROHIS SMK N 2 Magelang, yang biasa dipakai untuk materi kajian anggota ROHIS sekaligus bahan bacaan siswa ketika di waktu luang.



Gambar 2. Koleksi buku di dalam masjid Qurrota 'Ayun

3.1.3. Lomba untuk meningkatkan Prestasi di bidang PAI

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yaitu hasil yang telah dicapai anak didik dalam menerima dan memahami serta menerapkan materi pelajaran PAI yang diberikan oleh guru atau orang tua. Prestasi PAI ialah seperangkat pengetahuan dan kemampuan yang telah dan harus dimiliki oleh pribadi muslim setelah terjadi proses Pendidikan dan pengajaran dalam lingkup pembelajaran agama Islam dalam aspek pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam yang terangkum dalam pembelajaran tersebut.

3.2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SMK Negeri 2 Magelang

Untuk melaksanakan sebuah program, tentu memiliki faktor-faktor yang mendukung berjalannya program dan juga faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan program. Dibawah ini akan dipaparkan factor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada mata pelajaran PAI di SMK N 2 Magelang masa pandemic covid-19, diantaranya sebagai berikut:

3.2.1. Faktor Pendukung Gerakan Literasi Pada Mata Pelajaran PAI

Suatu kegiatan atau program akan berhasil dilaksanakan apabila memiliki faktor-faktor yang mendukung pelaksanaannya. Dari hasil penelitian di lapangan, berikut adalah faktor pendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada mata pelajaran PAI di SMK N 2 Magelang masa pandemi covid-19 yaitu :

3.2.1.1. Adanya Aplikasi Pasinaon

Aplikasi pasinaon mendukung terlaksananya program Gerkan Literasi di SMK N 2 Magelang dan salah satunya pada mata pelajaran PAI. Aplikasi ini memungkinkan para pendidik untuk membagikan materi pembelajaran dari jarak jauh. Sehingga pembelajaran tetap dapat terlaksana walaupun masih dalam susasana pandemi covid-19.⁷¹ Materi literasi yang diberikan dapat berupa buku digital, pdf, video pembelajaran dll. Siswa tetap diberikan waktu membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai seperti pada kegiatan pembelajaran tatap muka sebelumnya.

3.2.1.2. Adanya Orientasi Perpustakaan

Orientasi perpustakaan dilakukan dengan tujuan untuk mengenalkan koleksi dan fasilitas perpustakaan SMK N 2 Magelang. kegiatan orientasi ini sangat penting dan wajib dilakukan untuk memancing minat baca para siswa. Karena menurut pustakawan, ketika siswa tidak mengenal perpustakaan, maka tidak akan ada budaya membaca. Maka dari itu langkah orientasi ini sangat penting dilakukan. Ketika masa pandemi covid-19, kegiatan orientasi dilakukan secara online melalui aplikasi zoom.

3.2.1.3. Koleksi Buku PAI yang Sangat lengkap dan Menarik

Koleksi buku di perpustakaan SMK N 2 Magelang ini sangat lengkap. Terdiri dari beberapa judul yang berada di luar lingkup materi pembelajaran siswa, koleksi buku tersebut mampu menghibur siswa yang penat belajar sekaligus memberikan wawasan luas mengenai suatu pembahasan. Beberapa koleksi buku adalah ; novel, buku ensiklopedia, buku kewirausahaan, buku pemrograman, buku anak, dll. Sedangkan koleksi yang menyentuh pembahsan PAI berupa ; novel

islami, buku kesehatan islami, buku muslimah, kitab 4 mazhab, ensiklopedia islam, kamus islam, dll.

3.2.1.4. Layanan MUKU

MUKU atau menu usulan buku, adalah salah satu program dari perpustakaan SMK N 2 Magelang yang sudah lama diterapkan. Ketika siswa ingin membaca suatu buku namun buku tersebut belum tersedia di perpustakaan maka siswa tersebut dapat mengusulkan buku yang dimaksud kepada pustakawan untuk segera dilakukan pengadaan. Buku -buku yang diminta siswa akan diseleksi berdasarkan urgensi atau kepentingan, batas usia, isi buku, dan bahasa buku. Jika buku memenuhi syarat untuk dilakukan pengadaan, maka buku tersebut akan segera tersedia di perpustakaan SMK N 2 Magelang.

3.2.1.5. Adanya Buku Bacaan di Masjid

Selain buku -buku yang ada di perpustakaan, dan lemari lorong kelas, masjid juga menyediakan berbagai macam buku mengenai pendidikan Agama Islam yang akan memperluas wawasan siswa mengenai ilmu PAI. Buku tersebut adalah buku inventaris dari organisasi ROHIS SMK N 2 Magelang, yang biasa dipakai untuk materi kajian anggota ROHIS sekaligus bahanbacaan siswa ketika di waktu luang.

3.2.2. Faktor Pendukung Gerakan Literasi Secara Umum

3.2.2.1. Peran Guru dan Warga Sekolah

Sebuah program tidak akan berjalan tanpa dukungan dari orang-orang terkait. Guru secara langsung ikut terlibat dalam Penerapan Gerakan Literasi karena guru berperan sebagai pengawas sekaligus sebagai evaluator. Siswa berperan sebagai pelaksana dan objek yang di evaluasi. Selain itu, siswa juga berperan dalam suksesnya program GLS dari pemerintah.

3.2.2.2. Kerjasama antara Guru dan Orang Tua Siswa

Kerjasama antara guru dan orang tua juga sangat mendukung dalam penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Adanya kerjasama dengan orang tua dapat mendorong semangat peserta didik dalam melaksanakan program terkait literasi. Dukungan orang tua seperti pemberian buku kepada sekolah juga sangat membantu dalam melengkapi fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program literasi sekolah.

3.2.2.3. Pemanfaatan Media Elektronik

Tidak perlu diragukan lagi, media elektronik selalu memudahkan penggunaanya dalam melakukan suatu hal. Salah satunya dalam penerapan Gerakan Literasi Sekolah. Media elektronik dapat memudahkan pustakawan untuk mendata jenis buku apa saja yang tersedia di perpustakaan dan dengan cepat menemukannya.

3.2.2.4. Sumbangan Buku dari Alumni

Setiap alumni wajib menyumbangkan minimal satu buku untuk perpustakaan. Sumbangan diberikan ketika mereka telah menyelesaikan pendidikan di SMK N 2 Magelang. Buku yang disumbangkan tidak boleh berupa buku pelajaran, tetapi buku yang berisikan wawasan pengetahuan umum, novel, dll. Seperti yang disebutkan dalam pedoman pelaksanaan gerakan literasi.

Adanya kegiatan ini sangat mendukung dalam pencapaian target literasi, karena dengan adanya kelengkapan buku yang disesuaikan dengan minat siswa maka akan menambah semangat siswa dalam membaca. Kesesuaian buku tersebut karena setiap siswa diwajibkan membawa satu buku sesuai dengan minat masing-masing untuk diberikan ke sekolah. Pengaplikasiannya banyak siswa yang antusias dalam kegiatan ini dibuktikan dengan pemberian buku setiap siswa lebih dari satu buku.

3.2.2.5. Alokasi Dana Sekolah untuk Program Literasi

Berdasarkan wawancara dengan pustakawan, saya mendapatkan informasi bahwa sekolah mendukung penuh untuk terlaksananya Program Gerakan Literasi Sekolah ini. Setiap permintaan pengadaan selalu dikabulkan jika sudah sesuai dengan kebutuhan dan untuk kemajuan perpustakaan.

Hal ini dibuktikan dengan lengkapnya fasilitas yang ada di perpustakaan SMK N 2 Magelang ketika peneliti melakukan observasi. Fasilitas tersebut sangat nyaman untuk digunakan oleh siswa yang mengunjungi perpustakaan. Koleksi buku juga sangat beragam dan lengkap. Selain itu, disediakan pula ruang baca yang dihias dengan sangat ceria dan nyaman untuk mendukung siswa mengunjungi dan merasa nyaman ketika membaca buku.

3.2.2.6. Adanya Reward atau Penghargaan

Ada banyak sekali reward atau penghargaan yang diberikan kepada siswa untuk mendorong suksesnya Gerakan Literasi Sekolah. Ada beberapa penghargaan yang diberikan diantaranya adalah:

3.2.2.6.1. Penghargaan Raja dan Ratu Perpustakaan

Raja dan Ratu perpustakaan tidak sembarangan dipilih begitu saja, melainkan ada beberapa kriteria diantaranya adalah ; siswa yang paling sering berkunjung dan meminjam buku, siswa yang dapat menyampaikan kembali isi buku yang sudah dibacanya, dan prestasi di kelas. ketiga syarat tersebut harus dipenuhi agar siswa dapat dinyatakan sebagai Raja dan Ratu perpustakaan untuk satu periode yang disampaikan saat upacara bendera.

3.2.2.6.2. Voucher belanja

SMK N 2 Magelang juga memiliki sebuah minimarket di area sekolah. Minimarket tersebut adalah bagian dari koperasi sekolah sehingga dapat bekerja sama untuk menyukseskan gerakan literasi sekolah. Reward yang berupa voucher belanja, dapat ditukarkan ke minimarket sekolah dengan barang yang sesuai harga tertera di dalam voucher. Penghargaan ini diberikan kepada siswa yang paling banyak meminjam buku dan berkunjung ke perpustakaan di luar kriteria Raja dan Ratu perpustakaan.

3.2.2.6.3. Memiliki kesempatan memilih buku untuk dilakukan pengadaan

Keistimewaan lain yang dapat dimiliki oleh siswa yang memiliki semangat literasi, adalah memiliki kesempatan untuk menentukan dan memilih bersama pustakawan mengenai buku apa yang akan dipilih untuk dilakukan pengadaan. Keistimewaan ini dapat siswa dapatkan ketika ia memiliki prestasi membaca buku paling banyak sesuai laporan dalam lembar PPLS.

3.2.2.6.4. Voucher kejutan

Penghargaan yang paling mudah didapatkan adalah voucher kejutan. Voucher kejutan, tidak memerlukan kriteria apapun untuk mendapatkannya. Siswa akan mendapatkan voucher secara cuma - cuma dan kebetulan jika beruntung. Karena voucher ini diselipkan di antara halaman buku

yang mungkin dipinjam oleh seorang siswa sehingga ia beruntung mendapatkan voucher tersebut. Voucher tersebut dapat ditukarkan di minimarket sekolah sesuai dengan jumlah yang tertera di dalam voucher. Hal ini sangat menarik dan mampu menambah minat baca siswa yang awalnya niat mereka bukan untuk membaca buku.

Pemberian penghargaan sangat mendukung terhadap peningkatan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan literasi. Adanya pemberian penghargaan, maka siswa akan berlomba-lomba dalam berliterasi. Pemberian hadiah atau reward bagi peserta didik juga sebagai motivasi peserta didik untuk selalu mengembangkan diri di bidang literasi.

3.2.3. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung maka ada juga faktor yang menghambat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada mata pelajaran PAI di SMK N 2 Magelang masa pandemi covid-19 berikut:

3.2.3.1. Pandemi Covid-19

Covid-19 adalah wabah penyakit yang membuat perubahan begitu banyak dalam kehidupan manusia. Adanya pandemi covid 19 ini menjadi faktor penghambat dalam penerapan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Selama masa pandemi, beberapa program kegiatan yang berkaitan dengan budaya literasi harus berjalan tidak maksimal seperti biasanya. Ada beberapa kegiatan yang tidak berjalan sesuai dengan target yang telah ditentukan, bahkan ada juga program kegiatan yang tidak bisa terlaksana dalam masa pandemi ini.

Meskipun kegiatan mengalami kendala, tetapi sekolah dan para guru tetap berusaha untuk memaksimalkan terlaksananya Program Gerakan Literasi Sekolah ini. salah satunya dengan bekerja sama dengan para orang tua siswa, untuk pengawasan selama di rumah karena pandemi covid-19.86

3.2.3.2. Antusias Siswa belum Stabil

Antusias siswa dalam mengikuti program literasi yang diadakan sekolah belum stabil jadi masih naik turun. Naik turunnya minat peserta didik ini karena mood anak-anak yang belum bisa stabil, jadi ada di suatu waktu anak sangat semangat dan ada juga di lain waktu anak terlihat kurang antusias dalam berliterasi. Antusias siswa yang belum stabil tidak dialami oleh semua siswa, tetapi ada beberapa siswa yang mempunyai hobi dalam bidang literasi selalu semangat dalam mengikuti kegiatan literasi. Hal ini dapat menjadikan dorongan semangat bagi siswa lainnya melalui pemberian penghargaan atau hadiah bagi siswa yang berprestasi terutama dalam bidang literasi.

Berdasarkan faktor pendukung dan penghambat, dapat disimpulkan bahwa kegiatan GLS pada mata pelajaran PAI tetap berjalan seperti pada saat sebelum pandemi covid-19 dengan bantuan aplikasi daring. Kegiatan membaca 15 menit yang menjadi program pemerintah tetap dilaksanakan secara daring. Begitupula dengan program tambahan dari guru mengenai pembiasaan melafalkan asmaul husna dan membaca ayat Al-Qur'an sesuai KD juga tetap dilaksanakan secara daring. Namun, karena hambatan pandemi covid-19, informasi mengenai lomba di bidang PAI hampir tidak ada. Sehingga meyebabkan prestasi belajar PAI siswa SMK N 2 Magelang belum bisa tersalurkan dan tidak meningkat. Setelah pandemi covid-19 mulai mereda, hasil wawancara peneliti dengan Guru PAI menyebutkan bahwa siswa sudah mulai berprestasi lagi di dalam bidang PAI dengan menjuarai lomba Da'i dan Da'iyah Tingkat Jateng dan DIY pada Desember lalu sebagai juara

ke-3 dan juara favorit. Jadi, walaupun selama pandemi siswa belum dapat berprestasi, namun karena pelaksanaan GLS yang tetap dilaksanakan sesuai dengan buku pedoman yang ditambah dengan inovasi dari Guru PAI dan pustakawan selama masa pandemi covid-19, siswa dapat kembali berprestasi seperti sebelumnya ketika masa pandemi mulai mereda.

3.3. Solusi Terhadap Hambatan Penerapan Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah di SMK Negeri 2 Magelang

Adanya hambatan dalam proses kegiatan literasi sekolah pada mata pelajaran PAI di SMK N 2 Magelang, maka diperlukan sebuah solusi agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Adapun beberapa hambatan dalam pelaksanaan program gerakan literasi pada mata pelajaran PAI di SMK N 2 Magelang adalah adanya masa pandemi covid 19, referensi yang dipilihkan guru selama pandemi covid-19 dan antusias siswa yang tidak konsisten jadi masih dalam keadaan turun dan naik. Adapun solusi untuk ketiga hambatan tersebut adalah :

3.3.1. Program Perpustakaan Digital

Program perpustakaan digital merupakan sebuah layanan perpustakaan yang mempermudah anggota perpustakaan sekolah untuk meminjam buku dalam bentuk e-book. Layanan perpustakaan digital tersebut menjadi alternatif pelayanan yang maksimal pada masa pandemi. Perpustakaan digital ini, diharapkan dapat menjadi solusi untuk terhambatnya Program Gerakan Literasi selama Pandemi Covid-19. Namun demikian, adanya perpustakaan digital siswa dapat meminjam dan membaca buku dalam jarak jauh tanpa harus datang ke perpustakaan. Siswa juga dapat meminjam buku sesuai dengan minatnya, karena buku tersebut akan tersedia dalam bentuk digital.

3.3.2. Mendorong seluruh Warga Sekolah untuk Semangat dalam Berliterasi

Akhir-akhir ini Indonesia sedang mengalami masa dimana dalam pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan secara online atau dalam jaringan (daring) yang dikenal dengan masa pandemi. Adanya masa pandemi covid 19 menjadikan sebuah penghambat dalam pelaksanaan kegiatan literasi di SMK N 2 Magelang. Adanya hambatan tersebut tidak menjadikan suatu penghalang dalam pelaksanaan kegiatan literasi sekolah. Kegiatan literasi tetap harus dilakukan walaupun dilakukan di rumah masing-masing. Inovasi-inovasi selalu bermunculan untuk mengembangkan kegiatan literasi, agar selalu bisa terlaksana dengan baik. Guru PAI juga selalu meningkatkan bahwa membaca adalah perintah di dalam Islam karena wahyu yang pertama turun adalah 'Iqra yang berarti perintah membaca. Selain itu, adanya masa pandemi walaupun menjadi sebuah hambatan sebaiknya tidak melulu untuk dianggap sebagai hambatan. Alangkah baiknya dengan adanya masa pandemi ini juga dijadikan sebuah peluang dalam pelaksanaan kegiatan literasi.

3.3.3. Melakukan Pembiasaan

Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan literasi sekolah masih belum stabil jadi masih naik turun. Ada di suatu waktu siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dan sebaliknya ada disuatu waktu waktu antusias siswa turun. Hal ini menjadikan suatu kendala dalam penerapan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMK N 2 Magelang. Antusias siswa yang belum stabil salah satunya disebabkan karena mood siswa yang masih belum stabil. Adanya kendala atau penghambat dalam penerapan kegiatan literasi sekolah ini tidak menjadikan sebuah penghambat yang mengakibatkan tidak berjalannya suatu kegiatan literasi. Salah satu solusi dalam mengatasi

antusias siswa yang belum stabil adalah melakukan pembiasaan, menagih lembar pengawasan kegiatan literasi seperti PPLS dan memberikan penghargaan atau reward.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan gerakan literasi sekolah pada mata pelajaran PAI di SMK N 2 Magelang pada masa pandemi covid-19 pada umumnya sudah sesuai dengan buku panduan GLS tingkat SMA/K, yaitu memenuhi kriteria pelaksanaan dalam tahap pembelajaran, pembiasaan, dan pengembangan. Faktor pendukung Evaluasi Penerapan gerakan literasi sekolah pada mata pelajaran PAI di SMK N 2 Magelang masa pandemi covid-19 adalah karena banyaknya koleksi buku PAI baik di perpustakaan maupun di masjid sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pandemi covid -19 dan antusiasme siswa yang belum stabil. Solusi untuk mengatasi hambatan Evaluasi Penerapan gerakan literasi sekolah pada mata pelajaran PAI di SMK N 2 Magelang pada masa pandemi covid -19 adalah dengan merencanakan perpus digital yang hanya tinggal menunggu izin realisasi, mendorong semangat siswa untuk tetap berliterasi selama pandemi covid-19, dan melakukan pembiasaan yang bekerja sama dengan wali murid selama pembelajaran daring.

Referensi

- Tim Redaksi, “ *UNESCO Rilis Minat Baca Indonesia Urutan Ke- 60 Kedua setelah Bostnawa*”, diakses 25 November 2021, <https://kawalberita.com/2021/06/unesco-rilis-minat-baca-indonesiaurutan-ke-60-kedua-setelah-bostnawa-61/>
- Ferdinandus Setu, “ *Hasil Survei Indeks Literasi Digital Nasional 2020, Akses Internet Makin Terjangkau*”, diakses 05 November 2021, https://kominfo.go.id/content/detail/30928/siaran-persno-149hmkominfo112020-tentang-hasil-survei-indeks-literasi-digital-nasional-2020-aksesinternet-makin-terjangkau/0/siaran_pers,
- B. H. Pradana et. al, *Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa di SMA Negeri 4 Magelang* (Magelang : SOLIDARITY, 2017): 167-179.
- Kemendikbud, “ *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*” (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016): 2.
- P. O. Irianto.& Febrianti, L. Y, *Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda dalam Menghadapi MEA*, Jurnal oleh sekolah pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, (Online), (jurnal.unissula.ac.id/ diakses 19 September 2021), 641.
- Sulistyo, Andri, “Evaluasi Program Budaya Membaca di Sekolah Dasar *Negeri*”, *Jurnal Manajemen*

Pendidikan, (2017): 1

Nur Widyani et. al, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Kajuruan*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016): 1

Budianto, Literasi di SMK Negeri 2 Magelang, *SMK Negeri 2 Magelang Juara 2 Lomba Pustakawan Tingkat Provinsi Tahun 2018*, Diakses pada tanggal 29 September 2021 dari <https://smkn2mgl.sch.id>

Mamik, *Metode Kualitatif*, (Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher, 2015) : 3

Suharsaputra, U, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012) : 188